

LIMBAH KAYU: PENGEMBANGAN PRODUK UKM DESA PANJI - BALI

**Kadek Rihendra Dantes¹, Gede Widayana², Anak Agung Gede Agung³
I Nyoman Pasek Nugraha⁴**

^{1,2,4}Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik dan Kejuruan
Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia; ³Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia
Email: rihendra79@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan pengabdian Limbah Kayu: Pengembangan Produk UKM Desa Panji - Bali ini adalah untuk (1) Memberikan suntikan modal, yang disini merupakan hal yang tentunya paling penting bagi para pelaku usaha di tengah situasi Pandemi Covid-19 sekarang ini, oleh karena itu suntikan dari sisi permodalan akan sangat berarti dan bermanfaat bagi mitra pelaksana dan tentunya dapat memutar kembali roda aktivitas industri suatu usaha, dalam hal ini UD. Darma Kreasi Jaya sebagai mitra pelaksanaan program. Suntikan modal disini merupakan bahan baku dasar pembuatan produk yang nantinya dikembangkan, dan (2) memberikan pendampingan kepada UD. Darma Kreasi Jaya di tengah situasi Pandemi Covid-19 agar tetap bisa berproduksi dan menjual/ memasarkan produk yang dihasilkannya seperti biasanya namun dengan mengikuti protokol kesehatan, melalui penggunaan jejaring-jejaring platform jual-beli sehingga mitra dapat kembali mengembangkan usahanya seperti sedia kala. Metodologi yang digunakan dalam implementasi produk education magnetic toys yang berasal dari limbah kayu meuble/furniture ini adalah metode pelatihan, sedangkan analisis kebutuhan dan pengumpulan data akan dilakukan melalui metode wawancara, observasi dokumen maupun lapangan, serta kajian literatur.

Dari hasil implementasi yang telah dilakukan oleh tim pengabdian, telah terlaksana pelatihan yang melibatkan pegawai UD. Darma Kreasi Jaya sebagai pilot project dan mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Mesin Undiksha yang memiliki bidang keilmuan dengan kegiatan yang diterapkan yaitu Ilmu Bahan. Produk yang diimplementasikan adalah education magnetic toys, dimana produk ini merupakan suatu alat permainan yang ditujukan kepada anak usia dini untuk mengasah kemampuan berpikirnya sesuai dengan pakem-pakem tumbuh kembang anak. Produk ini berasal dari bahan baku limbah kayu meuble/furniture yang tidak termanfaatkan sebelumnya, yang dipadatkan dengan campuran resin dan hardener. Kemudian dari sisi pemasaran produk, pemanfaatan jejaring sosial media dan platform jual beli merupakan sisi yang dioptimalkan oleh tim pengabdian di tengah situasi Pandemi Covid-19 agar produk yang dihasilkan dapat dipasarkan ke masyarakat.

Kedepannya, akan dilakukan pengembangan terkait produk education magnetic toys ini terutama dari segi variasi bentuk alat permainannya, sehingga produk ini dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran bagi anak usia dini ditengah situasi Pandemi Covid-19 melalui pemasaran media online.

Kata kunci : membaca, keterampilan berpikir tingkat tinggi.

PENDAHULUAN

Mitra pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Skema Desa Binaan ini adalah UD. Darma Kreasi Jaya, terletak di Br. Dinas Kelod Kauh, Desa Panji, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng - Bali. Pendiri usaha ini adalah Bapak I Gede Arya Shuarthika dimana UD. Darma Kreasi Jaya bergerak di bidang pembuatan dan penjualan berbagai jenis furniture atau mebeller.

Pada tahun 2019 lalu, sebelum terjadinya Pandemi Covid-19, UD. Darma Kreasi Jaya memiliki omzet penjualan mencapai 85.000.000 rupiah setiap bulannya. Dimana omzet tersebut bersala dari penjualan berbagai produk-produk furniture seperti lemari, kursi, tempat tidur, meja rias dan sebagainya. Selain menjual produk, UD. Darma Kreasi Jaya juga membuat produk-produk yang dijualnya tersebut secara mandiri dengan mempekerjakan karyawan sejumlah 10 orang. Namun ditengah situasi Pandemi Covid -19 sekarang ini, UD. Darma

Kreasi Jaya kesulitan untuk menjual produk-produk yang dihasilkannya sehingga harus merumahkan sejumlah karyawan. Tidak hanya itu, kendala lain yang juga dialami oleh UD. Darma Kreasi Jaya dimana saat ini mereka kesulitan untuk mencari bahan baku kayu untuk dijadikan furniture. Hal ini tentu semakin menambah masalah ekonomi pemilik dan pekerja yang bergantung dari omzet penjualan UD. Darma Kreasi Jaya.



Gambar 1. Kondisi workshop UD. Darma Kreasi Jaya yang sepi (tidak berproduksi) selama situasi Pandemi COVID-19.

Jika dilihat pasar dari produk dari UD. Darma Kreasi Jaya saat ini daya beli masyarakat untuk bidang furniture seperti lemari, kursi, tempat tidur, meja rias dan sebagainya memang sedang lesu. Dari beberapa kali kunjungan tim pelaksana kegiatan, terungkap bahwa Bapak Gede I Gede Arya Shuarthika selalu pemilik UKM, harus mencari alternatif jenis produk lain yang bisa dipasarkan/dijual sehingga UD. Darma Kreasi Jaya bisa beroperasi kembali dan tentu para karyawannya bisa bekerja seperti biasanya. Namun ada permasalahan lain yang lebih mendasar yang menjadi beban UKM ini, selain ketersediaan bahan baku yang minim dan pasar yang sepi, ketersediaan modal untuk mengembangkan usaha juga sangat terbatas. Setelah dilakukan analisis situasi di lokasi mitra, dalam hal ini UD. Darma Kreasi Jaya, tim pelaksana kegiatan mengerucutkan permasalahan utama diprioritaskan pada aspek permodalan, dimana UD. Darma Kreasi Jaya harus mampu meng – create produk yang dapat

dijual dipasaran dan menjadi salah satu kebutuhan di masyarakat saat ini.



Gambar 2. Kegiatan diskusi dengan mitra kegiatan yaitu UD. Darma Kreasi Jaya.

Hasil analisis situasi ini pun memberikan gambaran kepada tim pelaksana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Skema Desa Binaan untuk mengimplementasikan ide berupa pemanfaatan limbah-limbah kayu dari bahan baku furniture tersebut sebagai material baru melalui keilmuan teknik material.



Gambar 3. Limbah industri berupa potongan kayu di workshop UD. Darma Kreasi Jaya.

Di lokasi workshop UD. Darma Kreasi Jaya banyak sekali dijumpai potongan-potongan kayu (baik itu berupa potongan, hasil serutan, dan sebagainya) yang selama ini tidak dimanfaatkan sehingga dibiarkan begitu saja dan tidak diolah menjadi suatu bentuk benda/produk yang memiliki nilai ekonomis.

Dari hasil analisis situasi secara langsung dilapangan tersebut, tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Skema Desa Binaan ini menawarkan 2 jenis solusi untuk memberi stimulus terkait pengaplikasian teknologi modern sekaligus menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra di tengah situasi Pandemi Covid-19. Solusi pertama yang ditawarkan adalah dari aspek permodalan yang telah disebutkan diatas, akan di aplikasikan teknologi pengembangan material baru berupa pembuatan produk alat permainan anak yang disebut dengan “education magnetic toys”. Produk ini dirancang oleh tim pelaksana kegiatan dengan memanfaatkan limbah kayu sisa hasil produksi yang dilakukan oleh mitra, melalui teknologi pengembangan material baru maka mitra tidak akan kesulitan lagi dalam mencari bahan baku pembuatan produknya. Selain itu dari segi kebutuhan saat ini di masyarakat, pembatasan sosial dengan belum diijinkannya dilakukan kegiatan pembelajaran secara langsung di sekolah tentu menjadi beban tersendiri bagi para orang tua, khususnya bagi mereka yang sedang dalam masa perkembangan di tingkat Taman Kanak-kanak (playgroup). Dimana anak-anak ini sedang berada pada fase aktif-aktifnya sehingga perlu adanya suatu media yang dapat mengakomodir kebutuhan anak tersebut.

Yang kedua adalah melakukan pengembangan UKM melalu pendampingan secara berkala terkait pembuatan produk education magnetic toys yang diaplikasikan oleh tim pelaksana pada mitra. Pendampingan disini dilakukan agar mitra mampu memproduksi produk sesuai dengan pakem-pakem tumbuh kembang anak, sehingga produk yang dihasilkan oleh mitra nantinya memiliki nilai guna dan kualitas yang baik, sehingga mampu menjadi salah satu solusi pembelajaran jarak jauh yang saat ini sedang diterapkan oleh pemerintah ditengah situasi Pandemi Covid-19. Pengembangan UKM disini tidak hanya pendampingan pada sisi penerapan teknologinya saja, selain itu pemasaran memalui jejaring dunia maya (media sosial)

juga akan dilakukan melalui beberapa platform-platform jual beli. Mitra akan di guiding dalam memasarkan produk-produk yang dihasilkan sehingga mampu menjangkau pasar yang lebih luas.

Setiap solusi yang ditawarkan oleh tim pelaksana mempunyai luaran tersendiri dari mitra yang dapat diukur atau dapat dikuantitatifkan. Pengabdian ini terdiri dari 2 (dua) kegiatan, yang pertama, untuk pengaplikasian teknologi pengembangan material baru ramah lingkungan yang dikembangkan tim pelaksana luarannya berupa produk alat permainan anak education magnetic toys yang mampu di produksi oleh mitra dan memiliki memiliki nilai guna dan kualitas yang baik, sehingga mampu menjadi salah satu solusi pembelajaran jarak jauh yang saat ini sedang diterapkan oleh pemerintah ditengah situasi Pandemi Covid-19. Kedua, luaran berupa produk alat permainan anak education magnetic toys yang siap dipasarkan oleh mitra di tengah situasi Pandemi Covid-19 ini tentu terkendala saat melakukan pemasarannya, oleh karena itu sesuai dengan target luarannya, tim pelaksana akan melakukan pendampingan secara berkala sehingga mitra mampu memasarkan produknya melalui platform-platform media sosial, sehingga mitra nantinya dapat secara mandiri memasarkan produk yang dihasilkan.

METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Skema Desa Binaan ini melibatkan tim pelaksana yang terdiri dari berbagai bidang kepakaran diantaranya dari bidang teknik mesin (bidang desain), ilmu kesehatan, ilmu ekonomi, dan ilmu psikologi serta mahasiswa terkait. Selain itu seluruh karyawan dan pemilik dari UD. Darma Kreasi Jaya selaku mitra pelaksanaan program ini juga dilibatkan secara aktif dalam pelaksanaannya.

Adapun metode dan tahapan yang digunakan oleh tim pelaksana dalam penerapan teknologi kepada UD. Darma Kreasi Jaya dilakukan seperti disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Metode dan Tahapan Penerapan Teknologi Kepada UKM

<p>IdentifikasiKeb utuhan Melakukananalisis situasi dan menentukanfokus permasalahanmitra. Mencarisolusi berdasarkan permasalahan yang dialamimitra.</p>	<p>Perancangan Menentukansolusi yang akandiberikanke padamitra, yaitupengaplikasi anteknologi material terbaru yang dikembangkan oleh timpelaksanasehinggabisamenjadi alternatifproduksi mitra.</p>	<p>PendampinganOperasional Memberikanpendampingandalam pembuatanprodukEducation Magnetic Toyssehinggantimmitramampum emproduksinya.</p>	<p>Pembuatan PembuatanprodukEducation Magnetic Toysdenganmengikutipakempakem pada aspekumbuhkembanganaksehingga produk yang dihasilkanmemiliki kinilaiguna dan berkualitasbaik.</p>	<p>ImplementasiTeknologi Tim pelaksanamelakukanaplikasi/ implementasiprodukEducation Magnetic Toysdikembangkan sehinggadapatmenjadi alternatifproduksimitra di tengahsituasiPandemi Covid-19.</p>
---	--	--	--	--

Kegiatan pengabdian ini didasari dari beberapa penelitian yang dilakukan khususnya oleh ketua pelaksana pengabdian, diantaranya adalah “Identifikasi Serat Alam Lokal Potensial Sebagai Alternatif Bahan Baku Produk Wisata Dalam Rangka Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Kawasan Bali Utara (Studi Kasus Di Desa Musi, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng)”, penelitian ini menghasilkan produk berupa kerajinan berbahan dasar serat lokal, yaitu serat buah lontar. Berangkat dari hal tersebut, produk yang ditawarkan oleh tim pelaksana kegiatan pada pengabdian kali ini berupa produk alat permainan anak “Education Magnetic Toys” yang mampu di produksi oleh mitra. Penerapan teknologi material baru dalam bidang kerajinan ini penting dilakukan ditengah situasi Pandemi COVID-19 karena mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang sebelumnya menjadi kendala bagi mitra. Produk ini dirancang untuk aman digunakan bagi anak serta sesuai dengan pakem-pakem tumbuh kembang anak sesuai dengan ilmu psikologi anak usia dini. Secara sederhana produk “Education Magnetic Toys” yang dikembangkan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Produk education magnetic toys yang dikembangkan tim pelaksana kegiatan.

Adapun prosedur kerja untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan oleh tim pelaksana kegiatan adalah dengan mengidentifikasi masalah yang timbul dengan menggunakan model Partisipatory Rural Appraisal (PRA). Partisipatory Rural Appraisal (PRA) adalah suatu teknik untuk menyusun dan mengembangkan program operasional dalam pembangunan tingkat desa. Metode ini ditempuh dengan memobilisasi sumber daya manusia dan alam setempat, serta lembaga lokal guna mempercepat peningkatan produktivitas, menstabilkan, dan meningkatkan pendapatan

masyarakat serta mampu pula melestarikan sumberdaya setempat. Bertolak dari konsep Partisipatory Rural Appraisal (PRA), maka tahapan kegiatan dalam model ini adalah melaksanakan identifikasi masalah setiap perumusan program maupun pendanaannya dilaksanakan secara terarah dengan berpihak dan melibatkan masyarakat, dalam hal ini UD. Darma Kreasi Jaya selaku mitra. Dengan demikian dalam merumuskan masalah, mengatasi masalah, penentuan proses dan kriteria masalah harus mengikutsertakan atau bahkan ditentukan oleh kelompok sasaran.

Dengan penggunaan model pendekatan diatas, melalui partisipasi mitra diharapkan akan: (1) dikenalnya masalah secara tepat/efektif sesuai dengan persepsi, kehendak, dan ukuran/kemampuan serta kebutuhan mitra tempat dilaksanakannya kegiatan, (2) tumbuhnya kekuatan (empowering) mitra atau kelompok sasaran dalam pengalaman merancang, melaksanakan, mengelola, dan mempertanggungjawabkan upaya peningkatan/pertumbuhan diri dan ekonominya, dan (3) efektifitas dan efisiensi penggunaan sumber daya manusia pada mitra atau kelompok sasaran. Selanjutnya melalui analisis akan terinventarisir keterbatasan dan keberadaan berbagai sumberdaya, sarana dan prasarana mitra.

Kegiatan evaluasi dari pelaksanaan program dan keberlanjutan program setelah selesai kegiatan ini dilakukannya kegiatan ini dilakukan secara berkala dan periodik sehingga dapat diketahui dampak yang ditimbulkan dari kegiatan ini. Dari hal tersebut nantinya bisa ditentukan apakah akan dilakukan perluasan kegiatan sehingga dapat menjangkau mitra-mitra UKM lainnya khususnya di Bali sebagai salah satu daerah yang memiliki berbagai jenis sumberdaya yang belum termanfaatkan secara optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Limbah Kayu: Pengembangan Produk UKM Desa Panji - Bali ini dimulai dengan memilih bahan dasar berupa serbuk kayu yang berasal dari sisa pembuatan

meubel/furniture di kelompok sasaran, yaitu UD. Darma Kreasi Jaya. Serbuk-serbuk kayu tersebut kemudian di bersihkan dimana ukurannya disesuaikan dengan kebutuhan untuk membuat produk – produk kerajinan yang ingin diciptakan.



Gambar 5. Serbuk kayu yang telah dibersihkan dan ukurannya disesuaikan dengan kebutuhan pembuatan produk kerajinan yaitu education magnetic toys.

Implementasi kegiatan pengabdian Limbah Kayu: Pengembangan Produk UKM Desa Panji - Bali ini dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2021 di workshop UD. Darma Kreasi Jaya yang berlokasi di Desa Panji. Kegiatan ini diikuti oleh pegawai UD. Darma Kreasi Jaya dan mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Pendidikan Ganesha. Adapun secara rinci tahapan kegiatan yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian ini adalah sebagai berikut :

(1) Sosialisasi ke masyarakat sasaran

Pada kegiatan ini dilakukan sosialisasi awal mengenai tujuan dan manfaat dari pengolahan serbuk kayu yang berasal dari limbah meubel/furniture oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat sasaran dalam hal ini pegawai di UD. Darma Kreasi Jaya dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Pendidikan Ganesha. Pada tahapan ini juga dijelaskan kepada masyarakat mengenai manfaat yang dapat diperoleh dari pengolahan limbah serbuk kayu tersebut.

Tim pelaksana kegiatan pengabdian memberikan pemaparan kepada pegawai UD.

Darma Kreasi Jaya dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Pendidikan Ganesha terkait perkembangan teknologi saat ini, khususnya dalam bidang material baru, bahwasanya perlu dilakukan pemanfaatan limbah dari meuble/furniture yang selama ini tidak terpakai. Seperti yang diketahui bersama, di tengah situasi pandemi Covid-19 seperti saat ini perlu dilakukan upaya-upaya dalam mengembangkan suatu usaha, terlebih yang berkaitan dengan cost (biaya). Selain itu, kebermanfaatan dari produk yang dihasilkan pun haruslah dapat memberi dampak di tengah situasi pandemi ini.

Beralihnya interaksi sosial dari yang biasanya bersifat langsung/luring menjadi daring seperti sekarang, mewajibkan seseorang untuk tetap dapat berkeaktivitas. Terlebih bagi anak usia dini dimana perlu mengasah kemampuan berpikirnya sehingga tumbuh kembangnya bisa menjadi lebih optimal. Pembelajaran daring pada tingkat anak usia dini cukup sulit dilakukan, mengingat terbatasnya interaksi yang bisa dilakukan. Melalui education magnetic toys inilah diharapkan dapat menjadi sarana tumbuh kembang anak untuk melatih kemampuan berpikirnya sehingga mampu memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh anak.

Dari sisi komersil, daya beli masyarakat ditengah situasi pandemi tentu tidak sebaik seperti saat sebelum pandemi, tentu ini menjadi permasalahan bagi para pekerja, salah satunya pegawai UD. Darma Kreasi Jaya. Agar tetap dapat berproduksi, maka UD. Darma Kreasi Jaya harus mengembangkan usahanya dan mengikuti kebutuhan di masyarakat saat ini. Itulah beberapa hal yang menjadi poin utama sosialisasi yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian pada tahap ini.

(2) Uji coba pembuatan produk di workshop UD. Darma Kreasi Jaya
Setelah dilakukannya sosialisasi kegiatan oleh tim pelaksana pengabdian, selanjutnya dilakukan uji coba pembuatan produk yang telah dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan di

workshop UD. Darma Kreasi Jaya. Kegiatan ini juga diikuti oleh mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Teknik Mesin yang juga memiliki bidang keilmuan yang berkaitan dengan ilmu bahan.



Gambar 6. Implementasi pembuatan produk yang langsung dilakukan di Workshop UD.

Darma Kreasi Jaya bersama pegawai dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Undiksha.

Berdasarkan hasil implementasi pembuatan produk secara langsung di workshop UD. Darma Kreasi Jaya, produk yang dilatihkan mampu dibuat/dikerjakan dengan baik oleh para pegawai yang dibantu oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Pendidikan Ganesha.

Produk yang berhasil dibuat tersebut memang belum sempurna, namun dapat dikatakan sudah layak untuk diterapkan secara penuh di UD. Darma Kreasi Jaya selaku pilot project dari kegiatan pengabdian ini. Hal ini dikarenakan pegawai UD. Darma Kreasi Jaya sudah memiliki pengetahuan yang cukup di bidang material kayu, sehingga tim pengabdian tidak mendapat kesulitan yang berarti dalam melatihkan produk education magnetic toys untuk diproduksi di workshop UD. Darma Kreasi Jaya.



Gambar 7. Produk yang dihasilkan dari implementasi yang dilakukan di Workshop UD. Darma Kreasi Jaya bersama para pegawai dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Undiksha.

(3) Pelatihan pemasaran produk yang dihasilkan

Pemasaran produk yang dilatihkan kepada UD. Darma Kreasi Jaya adalah melalui pemasaran berbasis internet. Seperti yang diketahui bersama, perdagangan lewat jejaring internet saat ini baik itu platform jual-beli (Shopee, Lazada, Tokopedia, dsb.) dan sosial media (Facebook, Instagram, Whatsapp, dsb.) menjadi sarana yang paling efektif saat ini. Oleh karena itu, UD. Darma Kreasi Jaya dilatih untuk memasarkan produknya, caranya dengan membuat akun-akun yang dapat digunakan untuk memposting produk-produk yang dihasilkannya. Kedepan, harapannya UD. Darma Kreasi Jaya mampu mencakup pasar yang lebih luas, tidak hanya pasar lokal di Buleleng atau Bali saja, melainkan pasar Nasional atau pasar Internasional kedepannya.

(4) Diskusi terkait implementasi kegiatan bersama kelompok sasaran

Setelah tahapan implementasi secara langsung pembuatan produk education magnetic toys yang dikembangkan oleh tim pelaksana pengabdian di workshop UD. Darma Kreasi Jaya, selanjutnya tim pengabdian melakukan diskusi bersama pegawai UD. Darma Kreasi Jaya dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Pendidikan Ganesha, para pegawai menyampaikan harapan bahwasanya produk ini kedepannya dapat diimplementasikan secara utuh oleh UD. Darma

Kreasi Jaya. Dengan demikian akan mampu kembali berproduksi seperti sedia kala walaupun dalam skala yang lebih kecil sehingga mampu memberikan sumber pendapatan bagi para pegawai dan UD. Darma Kreasi Jaya itu sendiri.



Gambar 8. Diskusi yang dilakukan oleh tim pengabdian bersama pegawai UD. Darma Kreasi Jaya terkait hasil implementasi kegiatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil implementasi yang dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian Limbah Kayu: Pengembangan Produk UKM Desa Panji - Bali ini dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu: (1) perlunya penerapan teknologi-teknologi yang mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang selama ini di alami oleh masyarakat, terlebih ditengah situasi Pandemi Covid-19 seperti sekarang sehingga memberi sumber alternatif untuk mengoperasikan kembali UKM yang ada, dalam hal ini salah satunya UD. Darma Kreasi Jaya sebagai pilot project kegiatan pengabdian yang dilakukan, UKM merupakan salah satu penjaga stabilitas perekonomian di negara ini sehingga UKM perlu mendapat perhatian yang serius untuk tetap dapat beroperasi dan berproduksi sehingga mampu menjadi sumber pendapatan bagi para pegawainya dan (2) secara khusus terkait kegiatan pengabdian yang dilakukan, pengembangan tahap lanjut masih perlu dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan

pengabdian ini, mengingat saat ini produk yang telah dikembangkan baru satu jenis, sehingga jika dilakukan pengembangan ke jenis lainnya akan mampu memberi dampak yang lebih signifikan, khususnya dalam pemanfaatan limbah meuble/furniture yang selama ini tidak terpakai.

Pemecahan-pemecahan masalah dan implementasi teknologi sejenis masih banyak dibutuhkan di masyarakat, sehingga perlu adanya kegiatan yang berkesinambungan kedepannya, tentunya dengan melibatkan pihak-pihak terkait terkait, seperti pemerintah daerah setempat. Hal ini penting untuk kembali membangkitkan UKM yang terpuruk akibat pandemi Covid-19 sehingga dapat kembali beroperasi seperti sediakala dan mampu memberi kesejahteraan bagi para pegawai/karyawannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Budinsky, Kenneth. 2000. Engineering Materials Properties and Selection, sixth ed, New Jersey: Prentice Hall.
- Faulkner, J. P. 1995. The Essence of Competitive Strategy. Prentice Hall International UK
- Masy Robert. R. Franck.2005. Bast and Other Plant Fiber.Woodhead Publishing Limited. UK
- Roseno, Seto. 2003. Karakteristik dan Model Mekanis Material Komposit Berpenguat Serat Alam. Jakarta: BPPT.